

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, membina budi pekerti dan menghidupkan hati Nurani manusia untuk memperhatikan (muraqabah) Allah SWT. Baik dalam keadaan sendiri maupun Bersama orang lain. Agama juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang cakap dalam hidup bermasyarakat sebagai jembatan untuk mencapai kebahagiaan ukhrawi. Agama adalah aturan- aturan berpikir, berbuat, dan hukum- hukum.

Pendidikan dasar atau awal diperlakukan untuk mencapai fungsi agama tersebut agar benar- benar terwujud dalam jiwa seseorang. Dakwah dan pendidikan sangat berperan aktif dalam membentuk manusia, karena tujuan yang dicapai dari dakwah tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba yang mengabdikan diri kepadanya.

Dakwah pada hakikatnya adalah suatu Upaya untuk merubah suatu keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik, menurut tolok ukur ajaran Islam dengan menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada sasaran dakwah sendiri untuk menerima agama dengan penuh kesadaran dan tanpa ada unsur paksaan. ¹Jadi, inti sasaran yang utama dalam dakwah ialah kesadaran pribadi, sehingga pendekatan dan

¹Nahed Nuwairah, *Dakwah Di Tengah Keragaman Masyarakat*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.13, No.25, hlm. 16

watak dari kegiatan dakwah adalah melalui kecerahan pikiran, penyejukan jiwa tanpa harus menggunakan cara kekerasan dan kekuatan.

Penyampaian dakwah Islam dilakukan dengan cara persuasive, tanpa paksaan, penuh damai, kasih sayang, toleran, dan lain lain. Dalam kondisi apapun, tidak diperkenankan untuk memaksa sasaran dakwah.

Adapun sasaran dakwah Islam, sebagaimana yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an surah Al- Baqarah ayat 256 sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

*“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”*²

Dalam konteks dakwah ada ungkapan tidak ada paksaan dapat kita artikan dengan pengertian yang luas, bahwa cara- cara dakwah yang dilakukan oleh umat Islam harus tidak ada motif memaksa, baik secara terang- terangan maupun diam-diam. Untuk itu, adanya peran dari pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam Upaya memperkuat dakwah Islam di Masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya sebagai lembaga

²Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 42.

syiar dalam Islam yang memegang kendali penting dalam tatanan Masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia. Pesantren merupakan suatu Lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren yang merupakan pendidikan agama Islam di Indonesia karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari perjalanan ceritanya bahwa sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran dakwah Islamiyah, yaitu menyebarkan dan mengembangkan serta menguatkan dakwah Islam sekaligus mencetak kader ulama dan da'i. ³Pesantren sebagai Lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman serta adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi pondok pesantren tetap merupakan Lembaga pendidikan Islam yang dapat dikatakan proses dari perkembangan sistem yang didalamnya memahami banyak kegiatan keagamaan.

KH. Didin Hafidudin mengatakan bahwa pesantren adalah salah satu badan *iqomatuddien*, yang memiliki fungsi utama yaitu fungsi kegiatan *tafuquhu fiddien* (pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran agama Islam). Dan fungsi *indzar* (menyampaikan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada Masyarakat)⁴

Pondok pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi serta kondisi sosial suatu Masyarakat yang Tengah dihadapkan oada runtuhnya

³Karael A. *Steenbrink Pesantren Madrasah Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). hlm.3.

⁴Didin Hafidudin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003). hlm. 120-122.

moral, melalui adanya transformasi nilai yang ditawarkan. Kehadiran pesantren bisa disebut sebagai agen dari perubahan sosial yang selalu memberikan kebebasan dari keterpurukannya moral, penindasan politik dan kemiskinan ilmu pengetahuan. Kini Masyarakat dan bangsa juga dihadapkan dengan berbagai masalah globalisasi yang dapat berdampak terhadap perubahan sosial Masyarakat yang sangat cepat bahkan jauh dari ajaran agama Islam. Pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang kurang akan membawa dampak yang tidak diinginkan dalam Masyarakat.

Terbentuknya sebuah sistem nilai keagamaan dakwah Islam di Masyarakat Indonesia yang mayoritas kehidupan masyarakatnya pasti berdampingan dengan adanya peran pesantren. Namun, letak sebuah fungsi sentral pesantren sebagai wadah Islam isisasi kini eksistensinya terancam, banyak dipaksa realistis untuk melakukan sebuah rekontruksi, bahkan dipaksa hingga melakukan Upaya reformulasi sistem demi tetap menjaga eksistensi dan cita- cita kesejarahannya, denganitu pesantren seharusnya mampu secara jelas menjadi sebab dari timbulnya keshalehan di masrayakat.

Adapun ayat Al- Qur'an yang berkaitan dengan dakwah sebagaimana yang diisyaratkan dalam Q.S Adz- Dzariyat ayat 55 diantaranya:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang- orang mukmin”⁵

⁵Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Tafsir Perkata, Al- Ihsan*, Bandung, 2012, hlm.523.

Kehadiran pesantren ditengah Masyarakat tidak hanya sebagai Lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai Lembaga dakwah. Pesantren memiliki integritas yang tinggi dengan Masyarakat sekitarnya dan menjadikan rujukan dakwah bagi kehidupan umum. Masyarakat umum memandang pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama dalam dakwah Islam dimasyarakat”.⁶

Pesantren sebagai suatu item dakwah serta pendidikan yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dijadikan tumpuhan dan harapan untuk dijadikan suatu model dakwah serta pendidikan sebagai variasi lain dan dapat menjadi alternatif lain dalam pengembangan Masyarakat guna menjawab tantangan masalah dan Pembangunan. Oleh karena nya pondok pesantren dengan fungsinya harus berada di Tengah- Tengah kehidupan manusia dalam setiap perkembangannya, dan dapat memberi dasar syariah Islam sebagai agama yang menganjurkan umat manusia untuk memahami semua ajaran Islam secara tepat agar dapat di jabarkan dan dilaksanakan dalam kehidupan yang nyata.

Pondok pesantren MAS Islamiyah Pintu padang merupakan salah satu pesantren yang berada di kabupaten. Padang Lawas Utara, yang tepatnya berada di kecamatan Padang Bolak Sumatera Utara. Pondok pesantren MAS Islamiyah Pintu Padang ini merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang MA, yang didirikan oleh tokoh ulama yaitu Syekh Ismail Daulay. Beliau yang memenuhi kemungkinan untuk didirikan pondok pesantren, baik itu dari segi letak geografisnya, maupun dari segi agama, dan sosial, budayanya. Adapun kurikulum di pondok pesantren

⁶Mastuhu, *Dinamika Sistem Pesantren* (Jakarta: INIS, 2005), hlm. 60

MAS Islamiyah Pintu Padang ini ada empat, yakni: Tahizul Qur'an, Kitab Kuning, nahwu shorof, serta ilmu mantiq.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan di Masyarakat dengan salah satu warga Masyarakat menuturkan bahwa Pondok Pesantren MAS Islamiyah Pintu Padang ini tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan saja, tetapi berperan sebagai Lembaga dakwah yang berusaha dalam meningkatkan nilai religious suatu Masyarakat. Keterikatan kegiatan santri dengan Masyarakat terutama pengaruhnya terhadap kehidupan yang religi secara langsung maupun tidak langsung membawa dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Kontribusi yang dilakukan oleh pesantren dalam memperkuat dakwah Islamiyah di Desa Pintu Padang salah satunya adalah keberadaan pesantren dapat mencerminkan desa sebagai desa yang religious karena pesantren memiliki program dakwah baik terhadap santri secara internal sehingga santri dapat menyebarkan dan membina agama di tengah-tengah masyarakat secara terprogram dan terencana. Selain itu pesantren menugaskan para ustadz untuk menjadi da'i dan guru agama di tengah-tengah masyarakat sekitar pesantren.

Selain kedua kegiatan tersebut pesantren juga berkontribusi dalam menyiarkan agama Islam melalui kegiatan pada waktu tertentu seperti pesantren kilat yang melibatkan santri dan remaja di desa, melakukan kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) bersama masyarakat, melakukan pengkajian tasawuf serta kegiatan suluk.

Berbagai jenis kegiatan keagamaan merupakan kontribusi dakwah Islam yang dilakukan oleh pesantren di tengah-tengah masyarakat khususnya di Desa

Pintu Padang Kecamatan Padangnolak. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih mendalam.

Sehubungan dengan itu jelas bahwa pondok pesantren jelas memiliki peran dalam meningkatkan dakwah Islam keagamaan bagi Masyarakat sekitarnya dalam meningkatkan pengamalan dan ajaran Islam. Oleh karena itu pembahasan penelitian ini diberikan judul, **“KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN MAS ISLAMIYAH PINTU PADANG DALAM MEMPERKUAT DAKWAH ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diangkat rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana bentuk kontribusi Pondok Pesantren MAS Islamiyah Pintu Padang di Tengah Masyarakat?
2. Apakah kontribusi Pondok Pesantren MAS Islamiyah Pintu Padang dapat memperkuat dakwah Islam di tengah masyarakat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi Pondok Pesantren MAS Islamiyah Pintu Padang Dalam Memperkuat Dakwah Islam di Masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan yang dikaji, antara lain:

1. Untuk mengetahui bentuk kontribusi Pondok Pesantren MAS Islamiyah Pintu Padang di Tengah Masyarakat

2. Untuk mengetahui kontribusi Pondok Pesantren MAS Islamiyah Pintu Padang dapat memperkuat dakwah Islam di tengah masyarakat
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi Pondok Pesantren MAS Islamiyah Pintu Padang Dalam Memperkuat Dakwah Islam di Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi untuk pengembangan dakwah Islam bagi Masyarakat sekitar Pondok Pesantren MAS Islamiyah Pintu Padang
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk memantapkan dan mengokohkan informasi untuk melakukan evaluasi kerja pesantren dalam menguatkan dakwah Islam di dalam Masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan untuk syarat penyelesaian studi penelitian, sebagai kontribusi ilmu dan pemikiran kepada umat Islam, dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pendidikan Islam yang ada di sekitar pesantren
 - b. Bagi Pondok Pesantren

Menjadi sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program Pembangunan pesantren kedepannya

sehingga antara santri, kyai dan Masyarakat sekitar dapat bekerja sama khususnya dalam penyebaran dakwah Islam.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan acuan dalam menguatkan dakwah Islam di kehidupan Masyarakat.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka penulis perlu memberikan Batasan istilah yang berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian penulis didalam judul penelitian, Adapun Batasan istilah dalam penelitian ini antara lain:

1. Kontribusi merupakan Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa guna memberi dukungan baik moral maupun material. Dalam pengertian ini tergambar adanya aktivitas perilaku, Tindakan dan perbuatan sebagai unsur yang terdapat dalam pesantren.⁷Kontribusi pesantren dalam penelitian ini ialah suatu aktivitas dan perilaku santri, kyai, serta pimpinan dalam pondok pesantren MAS Islamiyah Pintu Padang untuk memperkuat dakwah Islam di Tengah Masyarakat
2. Pondok pesantren adalah pusat kajiandan eksplorasi ilmu keIslam an dan pusat Gerakan dakwah utuk menyebarkan agama Islam di Masyarakat. Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.751

adalah pondok pesantren MAS Islamiyah Pintu Padang yang terletak di Siunggam Jae, Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara

3. Dakwah Islam adalah ajakan untuk berpikir, berdebat, dan berargumen. Proses menyeru, menyampaikan, mengajak manusia kepada risalah isla, menuju kebenaran yang ditentukan oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia⁸
4. Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang hidup secara Bersama- sana disuatu wilayah dan bentuk sebuah sistem baik semi terbuka ataupun semi tertutup dimana interaksi yang terjadi didalamnya adalah individu yang ada dikelompok tersebut.

Berdasarkan Batasan istilah yang telah diuraikan diatas maka dapat dipahami bahwa maksud dari penelitian ini adalah kontribusi yang dimaksudkan adalah Kontribusi Pondok Pesantren MAS Islamiyah Pintu Padang Dalam Memperkuat Dakwah Islam di Tengah Masyarakat.

F. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka diperlukan bagi penuli guna mengungkap tentang konsep dan teori yang relevan dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan dasar pemikiran. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yangn berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, antara lain:

1. Skripsi Isnaini, 2023. Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat

⁸*Ibid*, hlm. 17

Sekitarnya. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.⁹

Didalam hasil penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui peran pondok pesantren syawariqul anwar tanjung balai karimun terhadap pembinaan keagamaan Masyarakat dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat pondok pesantren syawariqul anwar tanjung balai karimun terhadap pembinaan keagamaan Masyarakat disekitarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa sebagai Lembaga dakwah pondok pesantren syawariqul anwar telah berupaya melakukan pembinaan keagamaan Masyarakat melalui kegiatan fiqh, yasinan dan wirid, shalawat burdah dan majelis shalawat rutin dengan tujuan menambah keilmuan Masyarakat tentang agama dan membimbing Masyarakat untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari serta memperkuat silaturahmi antar Masyarakat. Persamaan telaah Pustaka diatas dengan penelitian ini adalah sama sama melakukan objek penelitian di pondok pesantren dan tertuju kepada Masyarakat, juga kesamaan dalam menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya penelitian ini membahas tentang Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya. Sedangkan skripsi ini membahas

⁹Isnaini, *Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

tentang Kontribusi Pondok Pesantren MAS Islamiyah Pintu Padangdalam Memperkuat Dakwah Islam Di Tengah Masyarakat.

2. Skripsi Saskia Rara Amiyati Hamzah R, 2020. Peran Pondok Pesantren *Al- Urwatul Wutsqa* Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Islam Dan Budaya Lokal Di Masyarakat Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurusan Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.¹⁰

Didalam skripsi ini tentang Peran Pondok Pesantren *Al- Urwatul Wutsqa* Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Islam Dan Budaya Lokal Di Masyarakat Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran Masyarakat pada pemahaman nilai Islam dan budaya lokal di Masyarakat kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan Masyarakat. Data yang diperoleh kemudian di kumpulkan lalu diolah dan dianalisis secara deskriptif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren merupakan satu instansi yang unik dengan ciri khas yang sangat kuat dan lekat juga menunjukkan bahwa pesantren *Al- Urwatul Wutsqa* sangat mempertahankan budaya budaya yang ada pada leluhur selagi itu tidak bertentangan dengan agama Islam. Dari penelitian ini juga

¹⁰Saskia Rara Amiyati Hamzah R, *Peran Pondok Pesantren Al- Urwatul Wutsqa Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Islam Dan Budaya Lokal Di Masyarakat Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*. Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.

diharapkan agar Masyarakat tetap mempertahankan budaya yang ada, selagi itu tidak melanggar ajaran agama Islam, dan norma norma yang ada.

Kesimpulannya, dalam penelitian dan skripsi ini sama sama menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara langsung dengan Masyarakat. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang penanaman nilai dan budaya dimasyarakat. Sedangkan skripsi ini membahas tentang memperkuat dakwah Islam di Tengah Masyarakat.

3. Skripsi Lila Fauziah, 2017. *Kontribusi Pondok Pesantren Modern Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Lampung.¹¹

Didalam skripsi ini membahas tentang keberadaan pondok pesantren modern mempunyai peran yang sangat penting bagi pembinaan Masyarakat khususnya dibidang agama melalui majelis ta'lim yang bertempat di masjid atau musholla. letak perbedaannya terdapat pada substansi tempat penelitian terdahulu bentuk kontribusi pembinaan Masyarakat. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Kontribusi Pondok Pesantren MAS Islamiyah Pintu Padang Dalam Memperkuat Dakwah Islam di Tengah Masyarakat.

¹¹Lila Fauziah, *Kontribusi Pondok Pesantren Modern Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Lampung, 2017.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas yang menjadi kesamaan dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian yang sama dan di tujukan kepada Masyarakat. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilaksanakan di pesantren yang berbeda tempat dan lokasi sehingga menyebabkan pengaruh yang diterima Masyarakat dalam Pendidikan dan pengajaran pesantren berbeda dengan yang ada dalam penelitian diatas. Artinya ke tiga penelitian diatas dilakukan didaerah yang tentunya adat dan kultur masyarakatnya berbeda
2. Pendidikan dan pengajaran yang terdapat di pondok pesantren MAS Islamiyah Pintu Padang ini memberikan pengaruh kepada Masyarakat melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan baik yang di bina langsung oleh pesantren maupun yang dilaksanakan oleh Masyarakat sehingga mampu memperkuat dakwah Islam dan pengamalan ajaran Islam di Masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Merupakan landasan formatif penelitian didalam bab ini memuat tentang dengan menyajikan beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, Batasan istilah, telaah Pustaka, dan sistematika penulisan

Bab II Uraian Teoritis: Dalam bab ini peneliti akan membahas teori- teori untuk menyajikan dengan permasalahan didalam penelitian

Bab III Metode Penelitian: akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang menjabarkan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian: Pembahasan hasil penelitian ini meliputi penyajian data dan menerapkan hasil; dari sebuah penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti

Bab V Kesimpulan dan Saran: Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dengan saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Kontribusi

Kontribusi adalah pemberian andil sesuatu kegiatan peranan, masukan ide dan lain sebagainya”¹. Menurut Soerjono Soekanto Kontribusi juga biasa dikenal dengan peranan, sedangkan menurut Gross Mason dan Mceachern peran adalah sebagian perangkat harapan-harapan yang dikenal pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu².

Kontribusi berasal dari bahasa inggris contribute, contribution, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Menurut Soerjono dan Djoenaesih, kontribusi adalah ikut serta ataupun ataupun memberikan baik itu ide, tenaga dan lain sebagainya dalam kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan kontribusi adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan³.

¹ Badudu, J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bali Pustaka: Jakarta, 2004), hlm.346

² Soerjono Soekanto, *Metodologi Reseach jilid 1* (Remaja Rosdakarya : Bandung, 1999), hlm.99

³ Soerjono dan Djoenaesih, *Istilah komunikasi*, (Liberty : Yogyakarta, 2017), hlm.45

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa istilah kontribusi itu adalah peranan, masukan, ide juga perilaku yang dilakukan individu. Dengan demikian peranan berarti bagian dari pelaksanaan fungsi dan tugas yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan atau kepentingan guna mencapai suatu yang di harapkan berarti. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensinya dan efektivitas hidupnya, hal ini dilakukan dengan menajamkan posisi perannya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan. *Profesionalisme, financial* dan lainnya.

Sehingga kontribusi di sini dapat diartikan sebagai sumbangan pemikiran, keahlian, maupun tenaga yang diberikan oleh para sumber daya insani dalam suatu lembaga baitul maal wa tamwil yang dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi lembaga.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Dunia pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sarat akan pembelajaran ilmu agama, seperti kitab-kitab klasik dan kitab syari'at lainnya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat yang telah teruji kemandiriannya. Awal mula kegiatan pondok pesantren dilakukan di masjid, kemudian seiring berjalannya waktu dibangunlah pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya. Dan juga tidak hanya mempelajari ilmu agama saja namun juga mempelajari ilmu-ilmu umum modern⁴.

⁴ Moh. Zaiful Rasyid, dkk., *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), hlm.

Secara bahasa pesantren berasal dari kata santri yang mendapat kata imbuhan pe- awalnya dan –an akhirnya, sehingga menjadi pe-santri-anything bermakna shastrī yang artinya murid. Jadi pesantren berasal dari bahasa India shastrī yang berarti orang-orang yang tahu dengan kitab-kitab agama hindu atau ahli dalam kitab-kitab hindu. Sedangkan shastrī berasal dari kata shastra yang memiliki arti buku-buku suci, buku-buku suci agama, dan buku-buku ilmu pengetahuan⁵.

Sedangkan secara istilah, pesantren memiliki makna yang terus berubah seiring dengan perkembangannya dari waktu ke waktu. Awal mula berdirinya pesantren, pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga penyiaran agama Islam. Namun setelah mengalami perkembangan, definisi pesantren tidak lagi sama dengan definisi yang ada di atas. Menurut Ridwan Nasir, pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu Agama Islam⁶. Sedangkan menurut Haidar, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman kehidupan sehari-hari⁷.

Secara umum, pondok pesantren terbagi menjadi dua bagian besar, yakni pondok pesantren Salaf (tradisional) dan pondok pesantren Khalaf (modern). Dalam pembelajarannya pondok pesantren Salaf masih tersistem klasikal.

⁵ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 3.

⁶ Mohammad Masrur' *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*, (Vol2. No2. 2017), hlm. 274.

⁷ Haidar, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm.64.

Pendidikannya menggunakan kitab kuning, terfokus pada pelajaran agama dan system pengajarannya individual (sorogan) dan klasikal (bandongan, wetonan, dan halaqah)⁸.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok dan pesantren memiliki makna yang identik atau memiliki kedekatan arti yakni asrama tempat santri atau tempat murid/ santri mengaji.

2. Komponen-Komponen Pondok Pesantren

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diketahui bahwasanya pondok pesantren pasti memiliki komponen di dalamnya. Adapun beberapa komponen tersebut adalah:

- a. Pondok Pondok atau asrama yang digunakan sebagai tempat tinggal untuk para santri dan juga digunakan untuk belajar di bawah bimbingan ustadz atau kiai. Pondok pesantren yang memiliki banyak santri memiliki asrama yang banyak, sedangkan pondok yang jumlah santrinya sedikit memiliki asrama lebih sedikit.
- b. Masjid Pendidikan dalam Islam berhubungan erat dengan masjid. Kaum muslimin memanfaatkan masjid sebagai sarana ibadah, pendidikan, juga penyiaran agama Islam. Di pondok pesantren, masjid berfungsi untuk sholat jama'ah, khutbah jum'ah, dan tempat belajar kitab-kitab klasik. Selain itu juga digunakan untuk mendiskusikan masalah-masalah keagamaan dan sosial.

⁸ Rodliyah, *Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren "Annuriyah" Kalawining Kec. Rambipuji Kab. Jember)*, Cendekia, Vol. 12, No. 2, 2014. Hlm.34

- c. Kiai Kyai merupakan tokoh sentral dalam lembaga pesantren karena perkembangannya dapat dilihat dari Kiai pesantren itu sendiri. Menurut Zamakhsyari Dhofier yang dikutip oleh Mohammad Masrur “Kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang memiliki pemahaman agama yang lebih atau tokoh agama Islam yang menjadi pemimpin pondok pesantren”.
- d. Santri Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri adalah seseorang yang berusaha mendalami ilmu agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.

Dalam tradisi pesantren, santri terbagi menjadi dua macam, yakni:

- 1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di dalam pesantren merupakan suatu kelompok yang bertanggung jawab mengurus kegiatan pondok pesantren sehari-hari, di samping itu mereka juga masih belajar kitab-kitab yang tingkatnya lebih tinggi pada Kiai.
 - 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa di sekitar pondok pesantren. Mereka mengikuti pelajaran di pondok pesantren namun tidak menetap di asrama atau pondok, mereka pulang pergi dari rumahnya atau dalam istilahnya adalah ngelono⁹.
- e. Pengajaran keagamaan Pengajaran keagamaan yang ada di pondok pesantren saat ini berbeda-beda, hal ini dikarenakan adanya jenis

⁹ Mohammad Masrur, *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2021), hlm. 273.

pondok pesantren yang berbeda. Yakni pondok pesantren Salaf yang menggunakan kitab kuning dalam pengajarannya. Sedangkan di pondok pesantren Khalaf, pengajaran keagamaannya dilakukan melalui buku-buku¹⁰.

3. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren

Dalam buku Pendidikan Pesantren karya Achmad Muchaddam Fahham disebutkan bahwa pondok pesantren memiliki beberapa peran di antaranya:

- a. Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional;
- b. Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional;
- c. Sebagai pusat pembentukan cikal bakal penerus para ulama’;
- d. Sebagai wadah pencerdasan kehidupan bangsa melalui program Pendidikan yang dilaksanakan;
- e. Turut mensukseskan program-program Pemerintah¹¹.

Sedangkan fungsi pondok pesantren yaitu: berfungsi sebagai tempat penyiaran agama Islam, mencetak para ahli agama, dan sebagai tempat untuk mencari ilmu terkait ilmu agama maupun pengetahuan umum¹².

Beberapa fungsi lain Pondok Pesantren yang tidak disebutkan di atas yakni sebagai wadah bagi santri dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2016), hlm. 878.

¹¹ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002,) hlm. 43

¹² M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura* (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001), hlm. 14.

Dimana para santri dapat melakukan hal positif di sela-sela kegiatan dengan hobi maupun hal yang menjadi bakat dan juga ide kreatifnya.

Menurut Qomar Mujamil pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki fungsi lain di antaranya:

- a. Pesantren sebagai lembaga dakwah, dari sisi lain pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformator, motivator dan innovator sebagai transformator pesantren dituntut agar mampu mentransformasi nilai- nilai agama Islam ke tengah-tengah masyarakat secara bijaksana sebagai motivator dan innovator pesantren dan ulama harus mampu memberi rangsangan ke arah yang lebih maju terutama bagi kualitas hidup berbangsa dan beragama.
- b. Pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama, tugas ini tetap luhur dan tetap relevan pada tiap waktu dan tempat.
- c. Pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama pada era kekinian dan era keberadaan pesantren ditengah-tengah masyarakat. Semakin dituntut ia tidak hanya sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan agama, tetapi dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi¹³.

Pada umumnya tujuan pondok pesantren adalah membina warga Negara agar memiliki sikap yang menggambarkan berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah dijelaskan oleh agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai

¹³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 157

orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara. Pondok pesantren merupakan tempat untuk menempa seseorang agar menjadi Muslim yang tangguh, selain itu menurut Qomar secara khusus pondok pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa atau santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis
- b. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual
- c. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- d. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa¹⁴

Sesuai beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian Muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan Negara.

¹⁴ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 66

C. Dakwah Islam

1. Pengertian Dakwah

Kata da‘wah secara bahasa berasal dari kata da‘ā-yad‘ū-da‘watan, yang memiliki kesamaan makna dengan al-nidā’, yang berarti menyeru atau memanggil. Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da‘a-yad‘uu-da‘watan yang berarti menyeru, memanggil, mengajak orang untuk meyakini dan mematuhi ajaran-ajaran Allah.¹⁵

Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa pakar sebagaimana yang dikatakan Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahNya.¹⁶

Dakwah Islamiyyah menurut Achmad Mubarak adalah upaya mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang diajarkan agama Islam¹⁷.

Umat Islam diwajibkan berdakwah sebagai upaya untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas dakwah tidak hanya terpaku pada perorangan saja, namun bisa dilakukan oleh kelompok maupun komunitas dan lain sebagainya. Pada saat ini untuk menghadapi masyarakat yang semakin kompleks, akan lebih efektif apabila aktivitas dakwah dilakukan secara bersama-sama dengan kesatuan yang teratur dan rapi. Dalam firman-Nya, ada beberapa ayat

¹⁵ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah.*, (Jakarta : Al-Husna, 2003), hlm.6.

¹⁶ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 2.

¹⁷ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2014) hlm. 27

yang menyinggung terkait dakwah (secara terminologis) dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*¹⁸

Ayat di atas ditegaskan bahwa umat Nabi Muhammad adalah umat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Pada ayat tersebut juga dengan tegas dikatakan bahwa orang-orang yang melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar akan selalu mendapatkan keridhaan dari Allah SWT. Dari beberapa pengertian tentang definisi dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah yaitu menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan tujuan mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat (amar ma'ruf nahi munkar). Secara terminologi dakwah Islamiyah bukan hanya diartikan sebatas pada ceramah, pidato, khutbah atau nasehat saja namun mencakup artian yang luas. Sejalan dengan pendapat Ali mahfuz, bahwa dakwah lebih dari sekedar ceramah dan pidato, walaupun memang secara lisan dakwah dapat diidentikkan dengan keduanya.

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban dakwah ini tercermin dalam

¹⁸ Deparemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 2016), hlm.196

konsep amar ma'ruf nahi munkar, yakni perintah untuk mengajak kebaikan dan menjauhkan dari perilaku kejahatan.

Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dalam dakwah juga terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Dakwah menurut prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.

2. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia agar mematuhi dan menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amr ma'ruf nahi munkar supaya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Abdul Rosyad Saleh tujuan dakwah dibagi menjadi dua bagian. Tujuan pertama adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT. Tujuan kedua adalah mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan nilai-nilai dan bidangnya¹⁹. Sedangkan, M. Bahri Ghazali membagi tujuan dakwah berdasarkan tujuan jangka pendek dan tujuan panjang. Yang pertama dimaksudkan untuk memberikan penafsiran tentang Islam

¹⁹ Ifitah Jafar, *Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Miqot, Vol 34 (JuliDesember, 2010), hlm.287-288.

kepada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Yang kedua menciptakan perubahan pada sikap masyarakat itu sendiri.²⁰

Setelah memahami tujuan dakwah, perlu mengetahui fungsi dakwah.

Adapun fungsi dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Menyiarkan ajaran agama Islam kepada manusia sebagai individu maupun kelompok sehingga meratalah Islam sebagai Rahmatan lil'alam.
- b. Melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi, sehingga keberlangsungan ajaran Islam dari generasi berikutnya tidak terputus.
- c. Meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran, dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.
- d. Menyerukan kepada non-muslim untuk masuk Islam.
- e. Menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran yang meliputi segala kemaksiatan baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok.²¹

Dakwah pada hakikatnya adalah komunikasi hanya saja berbeda pada cara dan tujuan yang akan dicapainya. Dakwah juga mengharapkan komunikannya bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikan oleh komunikatornya. Dakwah juga merupakan komunikasi yang khas yaitu pada cara pendekatannya dilakukan secara persuasif bisa dengan hikmah dan kasih sayang. Begitu banyak definisi-definisi di atas dan terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang baik kepada situasi yang lebih baik agar sejalan dengan ajaran agama Islam guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

²⁰ Wahyu, *Fungsi Dakwah*, Minanews, minanews.net, Jurnal Vol.1 No.2 2013

²¹ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 98.

3. Pesan dan Materi Dakwah

Pesan dalam Islam ialah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus di sampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Alqur'an dan As-sunnah baik yang tertulis maupun lisan dari pesan-pesan (risalah), pesan dakwah itu dapat dibedakan dalam dua kerangka besar yaitu:

- a. Pesan dakwah yang memuat hubungan manusia dengan khalik (hoblum minallah) yang berorientasi kepada kesalehan individu.
- b. Pesan dakwah yang memuat hubungan manusia dengan manusia (hoblum minannas) yang akan menciptakan kesalesahan sosial.²²

Dalam Alqur'an dijelaskan bahwa pesan dakwah risalah-risalah Allah yang harus disampaikan kepada manusia, sebagai peringatan akan azab dan balasan Allah SWT akan tindakan manusia yang mereka perbuat semasa hidup di dunia. Firman Allah dalam Alqur'an QS. Al-Ahzab:39 diterangkan:

۞ الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ
 حَسِيبًا

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan²³

²² Ibid.

²³ Depag RI, *Op-Cit*, hlm.271

Maksudnya: para Rasul yang menyampaikan syari'at-syari'at Allah kepada manusia. Mengenai risalah-risalah Allah ini, Moh Natsir membaginya dalam tiga pokok, yaitu:

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-Nya, hamblum minallah atau mau'malah ma'khaliq.
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia hablum ninan nas atau mua'ma'al makhluk
3. Mengadakan keseimbangan (tawazun) anantara kedua itu, dan mengaktifkan kedua duanya sejalan dan berjalan²⁴.

Apa yang disampaikan oleh Moh Natsir ini sebenarnya adalah termasuk dalam tujuan dari komunikasi dakwah, dimana pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mengenai sasaran utama dari sempurnaan hubungan antara manusia (makhluk) dengan penciptanya (khaliq) dan mengatur keseimbangan diantara dua hubungan tersebut (tawazun).

Sedangkan yang dimaksud pesan-pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan da'i dalam Alquran adalah merupakan pernyataan maupun pesan (risalah) Alquran dan As-sunnah yang diyakini telah mencakup keseluruhan aspek dari setiap tindakan dan segala urusan manusia di dunia. Tidak ada satu bagian pun dari aktivitas muslim yang terlepas dari sorotan dan cakupan Alqur'an dan As-sunnah ini²⁵.

Dengan demikian inti dari pesan dakwah adalah pesan-pesan yang mengandung seruan untuk pembentukan akhlak mulia dan bersumber dari al-Quraan dan As-sunnah, nasehat orang bijak, pengalaman hidup, seni dan budaya, ilmu pengetahuan, filsafat dan sumber-sumber lainnya pesan dakwah ditujukan

²⁴ Mustofa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, (Bandung: Mizan 2015), Cet. I, hlm.28

²⁵ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Firdaus, 2009), hlm69

untuk mengajak manusia agar menjalankan agama Islam serta mentauhidkan Allah dengan bersumber kepada Alqur'an dan As-sunnah. Mengenai proses komunikasi penyampaian dan penerimaan pesan dakwah dapat dijelaskan melalui tahapan-tahapan, yaitu:

1. Penerima stimulus informasi.
2. Pengelolaan informasi.
3. Penyampaian informasi.
4. Menghasilkan kembali suatu informasi²⁶

Disini ada 2 faktor penting yang perlu diperhatikan yakni:

1. Kepercayaan terhadap komunikator (source of credibility)
2. Daya tarik yang melekat komunikator (source attractivities)²⁷

Gaya pesan berkaitan dengan kemampuan pengelola media massa dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, pemirsa agar mudah dapat diterima dan dipahami. Suatu hal yang pasti daya tarik pesan, yang salah satunya menunjuk pada komponen komunikator.

D. Kontribusi Pondok Pesantren Bidang Dakwah

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat merupakan upaya pembudayaan untuk

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran Teori dan Peraktek*, (Bandung: alumni 2016), hlm.14

²⁷ Ibid.

mempersiapkan warga guna melakukan suatu pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya dan berguna bagi masyarakatnya, serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Untuk memenuhi tuntutan pembinaan dan pengembangan masyarakat berusaha mengerahkan segala sumber dan kemungkinan yang ada agar pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai problem yang dihadapi masyarakat dan bangsa²⁸.

Kini masyarakat dan bangsa di hadapkan dengan berbagai masalah dan persoalan yang mendesak, masalahmasalah yang paling menonjol ialah tekanan masalah penduduk, krisis ekonomi, pengangguran, arus urbanisasi dan lainnya. Sementara krisis nilai, terancamnya kepribadian bangsa, dekadensi moral semakin sering terdengar. Dalam upaya mengerahkan segala sumber yang ada dalam bidang pendidikan untuk memecahkan berbagai masalah tersebut, maka ekstensi pondok pesantren akan lebih disorot. Karena masyarakat dan Pemerintah mengharapkan pondok pesantren yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pendidikan²⁹.

Watak otentik pondok pesantren yang cenderung menolak pemusatan (sentralisasi), merdeka dan bahkan desentralisasi dan posisinya di tengah-tengah masyarakat, berikut kontribusi pondok pesantren sangat bisa diharapkan memainkan peranan pemberdayaan (empowerment) dan transformasi masyarakat secara efektif, diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁸ Muh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profesi Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Gresik : UMG Press, 2004), hlm.40.

²⁹ Zamakhsyari, Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985.), hlm.38

1. Instrumental dan fasilitator

Hadirnya pondok pesantren yang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, namun juga sebagai lembaga pemberdayaan umat merupakan petunjuk yang amat berarti. Bahwa pondok pesantren menjadi sarana bagi pengembangan potensi dan pemberdayaan umat, seperti halnya dalam kependidikan atau dakwah islamiyah, sarana dalam pengembangan umat ini tentunya memerlukan sarana bagi pencapaian tujuan. Sehingga pondok pesantren yang mengembangkan hal-hal yang demikian berarti pondok pesantren tersebut telah berperan sebagai alat atau instrumen pengembangan potensi dan pemberdayaan umat.

2. Mobilisasi

Pondok pesantren merupakan lembaga yang berperan dalam mobilisasi masyarakat dalam perkembangan mereka. Peranan seperti ini jarang dimiliki oleh lembaga atau perguruan lainnya, dikarenakan hal ini dibangun atas dasar kepercayaan masyarakat bahwa pondok pesantren adalah tempat yang tepat untuk menempa akhlak dan budi pekerti yang baik. Sehingga bagi masyarakat tertentu, terdapat kecenderungan yang memberikan kepercayaan pendidikan hanya kepada pondok pesantren.

3. Sumber daya manusia

Dalam sistem pendidikan yang dikembangkan oleh pondok pesantren sebagai upaya mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, pondok pesantren memberikan pelatihan khusus atau diberikan tugas magang di beberapa tempat yang sesuai dengan pengembangan yang akan dilakukan di pondok pesantren. Di sini peranan pondok sebagai fasilitator dan instrumental sangat dominan.

4. *Agent of development*

Pondok pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan. Kehadirannya bisa disebut sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), yang selalu melakukan pembebasan pada masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik, kemiskinan ilmu pengetahuan, dan bahkan dari pemiskinan ekonomi.

5. *Center of excellence Institusi*

Pondok pesantren berkembang sedemikian rupa akibat persentuhan-persentuhannya dengan kondisi dan situasi zaman yang selalu berubah. Sebagai upaya untuk menjawab tantangan zaman ini, pondok pesantren kemudian mengembangkan peranannya dari sekedar lembaga keagamaan dan pendidikan, menjadi lembaga pengembangan masyarakat (*center of excellence*)³⁰.

³⁰ Suparlan, Suryoprato, *Kapita Selekta Pondok pesantren* (Jakarta: PT.Paryu Barkah 2009)

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dari peranan adalah suatu kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak dapat dipisah-pisahkan, oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti.

Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (sosial-position) merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Dapat disimpulkan bahwa setiap orang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Pondok pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan yang ada. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antara Kyai dan santri, dan antara satu santri dengan santri yang lain. Dengan demikian akan tercipta situasi yang komunikatif di samping adanya hubungan timbal balik antara Kyai dan santri, dan antara santri dengan santri. Sikap timbal balik antara

Kyai dan santri di mana para santri menganggap Kyai seolah-olah menjadi bapaknya sendiri, sedangkan santri dianggap Kyai sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi